KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 343-357
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13416

Pengaruh Inflasi Dan Stabilitas Harga Kota Bandar Lampung Tahun 2023-2025

Nasywa Azaria[1], Eric Kurniawan[2], Anas Malik [3]
[1-3] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
*Penulis Korespondensi: nasywaazaria201@gmail.com[1], erikkurniawan1703@gmail.com[2], Anasmalik@radenintan.ac.id[3]

Abstract. *Inflation is a key economic indicator that influences price stability and the purchasing power of the public. This study aims to analyze the trends in inflation and price stability in Bandar Lampung City during the 2023–2025 period, examining them through the lenses of Keynesian economic theory and the Islamic economic thought of Al-Maqrizi. The study employs a descriptive qualitative methodology, utilizing a literature review approach and the analysis of secondary data. Data were gathered from publications by the Central Statistics Agency (BPS) of Bandar Lampung City, as well as various relevant scientific journals and literature. The findings indicate that the inflation rate in Bandar Lampung City declined from 3.52% in December 2023 to 1.67% in December 2024, and further decreased to 0.44% in December 2025. According to Keynesian theory, changes in inflation are linked to the equilibrium between aggregate demand and the supply of goods and services. Meanwhile, based on the thought of Al-Maqrizi, inflation can be driven by "natural inflation"—such as production disruptions or the scarcity of goods—as well as "human error inflation," which includes practices like the hoarding of goods or the implementation of flawed economic policies. While the decline in inflation during the study period reflects a slowdown in the general rise of prices, it does not necessarily imply that the prices of all goods have fallen or that the purchasing power of the entire population has increased. Therefore, effective inflation control requires ensuring the availability of supply, smooth distribution channels, market oversight, and the application of the principles of justice within economic activities.*
Keywords:*Inflation, Price Stability, Keynes, Al-Maqrizi, Islamic Economics.*

Abstrak. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan inflasi dan stabilitas harga di Kota Bandar Lampung selama periode 2023–2025 serta mengkajinya berdasarkan perspektif teori ekonomi konvensional Keynes dan pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan analisis data sekunder. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung serta berbagai jurnal ilmiah dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi Kota Bandar Lampung mengalami penurunan dari 3,52% pada Desember 2023 menjadi 1,67% pada Desember 2024, kemudian kembali menurun menjadi 0,44% pada Desember 2025. Berdasarkan teori Keynes, perubahan inflasi berkaitan dengan keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran barang serta jasa. Sementara itu, berdasarkan pemikiran Al-Maqrizi, inflasi dapat dipengaruhi oleh faktor alamiah (natural inflation), seperti gangguan produksi dan kelangkaan barang, serta faktor kesalahan manusia (human error inflation), seperti penimbunan barang dan kebijakan ekonomi yang tidak tepat. Penurunan inflasi selama periode penelitian menunjukkan adanya perlambatan kenaikan harga secara umum, tetapi belum dapat diartikan bahwa seluruh harga barang mengalami penurunan atau daya beli seluruh masyarakat meningkat. Oleh karena itu, pengendalian inflasi perlu didukung oleh ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, pengawasan pasar, dan penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan ekonomi.
Kata kunci: Inflasi, Stabilitas Harga, Keynes, Al-Maqrizi, Ekonomi Islam.

1. LATAR BELAKANG

Inflasi dan stabilitas ekonomi merupakan dua aspek yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang mempengaruhi roda perekonomian dalam kehidupan sehari hari suatu Negara. Inflasi merupakan fenomena ekonomi dimana terjadi kenaikan pada barang dan

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 17 November 2026

jasa[1]Dalam dunia ekonomi inflasi sering digambarkan sebagai tanda ketidakstabilan ekonomi yang tidak terkendala dalam suatu Negara. Namun, dalam konteks ekonomi islam inflasi bukan hanya soal ketimpangan harga namun lebih mengarah kepada ketimpangan etika dan sosial yang melanggar prinsip prinsip syariah. Prinsip prinsip ekonomi islam menganggap bahwa inflasi merupakan ancaman serius terhadap keadilan sosial dan ekonomi. Islam yang sangat memperhatikan tentang keadilan dan stabilitas yang sama rata kepada manusia tentu sangat bertolak belakang dengan fenomena inflasi[2](*Triwahyuni, T. (2021)*..)Stabilitas ekonomi islam memiliki arti yang jauh lebih luas dan mendalam bukan hanya sekedar menjaga laju inflasi agar tetap rendah. Prinsip prinsip syariah seperti larangan riba dan kewajiban dalam membayar zakat bukan hanya menjadi dasar dalam terbentuknya karakter ekonomi islam tetapi juga menjadi dasar untuk membentuk pondasi ekonomi yang kokoh[3]

Dalam sudut pandang ekonomi islam, inflasi memiliki kesamaan dengan ekonomi konvensional, yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi dapat dipahami sebagai kondisi ketika terjadi peningkatan harga yang dapat dipicu oleh faktor yang disengaja maupun sebagai bagian dari mekanisme ekonomi yang berlangsung secara alami. Fenomena ini dapat terjadi secara meluas, baik dalam suatu negara maupun pada skala global. Kenaikan harga yang terus-menerus tersebut berpotensi semakin tinggi apabila tidak disertai dengan upaya penanganan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan inflasi itu sendiri. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan sebagai suatu gejala ekonomi yang ditandai oleh kecenderungan meningkatnya harga secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian.[4]

Dalam perspektif ekonomi konvensional, inflasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti peningkatan permintaan agregat, kenaikan biaya produksi, serta pertumbuhan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Teori Keynes menjelaskan bahwa peningkatan permintaan agregat yang melebihi kapasitas produksi dapat mendorong kenaikan tingkat harga. Dengan demikian, inflasi tidak hanya berkaitan dengan perubahan harga, tetapi juga mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam pere konomian.[5](Inayah, 2023)

Permasalahan inflasi menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan stabilitas harga kebutuhan pokok. Kenaikan harga beras, cabai, minyak goreng, gula, dan berbagai komoditas pangan lainnya dapat memberikan tekanan terhadap pengeluaran rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga memiliki hubungan erat dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, pengendalian inflasi perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian angka inflasi yang

---

1Auliya Ahmad Suhardi and Khairina Tambunan, "Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Presfektif Ekonomi Islam," Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaam Islam 3, no. 1 (2022): 26–37, https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya.

[2] Triwahyuni, T. (2021). PENGENDALIAN INFLASI, MONETER, DAN FISKAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MAKRO ISLAM. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *6*(2), 199–210. https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209

[3] Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," Laa Maisyir 6, no. Juni (2016): 128

[4] Susanti, B. R., Studi, P., Syariah, E., Negeri, I., Maulana, S., Banten, H., Program, D., Ekonomi, S., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2026). *ANALISIS INFLASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *3*(4), 64–78.

[5] Nurul Inayah, "Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi dan Keynes," Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, No. 1 (2023). https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i01.534

rendah, tetapi juga pada perlindungan daya beli dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.[6](Akbar & Wahid, 2019)

Menjaga stabilitas harga juga dipandang sebagai tanggung jawab sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kerangka ekonomi. Dalam hal ini, baik pemerintah maupun lembaga keuangan memegang peran sentral dalam memastikan bahwa stabilitas harga tetap terjaga dengan baik[7] .Caranya adalah dengan mengawasi dinamika pasar, mengambil tindakan preventif guna menghindari terjadinya inflasi yang tidak terkendali, dan mendorong tingkat transparansi yang tinggi dalam semua transaksi ekonomi.[8]Peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga melibatkan pengaturan dan pengawasan pasar. Ini mencakup pemantauan terhadap perubahan harga yang signifikan dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegah lonjakan harga yang merugikan masyarakat. Pemerintah juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan kebijakan moneter yang tepat, seperti mengatur suplai uang, untuk menjaga stabilitas harga[9]

Fenomena tersebut juga dapat diamati di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, tingkat inflasi year-on-year pada Desember 2023 mencapai 3,52%. Pada Desember 2024, inflasi tercatat sebesar 1,67%, sedangkan pada Desember 2025 turun menjadi 0,44%. Data tersebut memperlihatkan adanya penurunan laju inflasi selama periode pengamatan.

Salah satu pemikir ekonomi Islam yang memberikan perhatian terhadap permasalahan inflasi adalah Al-Maqrizi. Dalam pemikirannya, Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi dapat disebabkan oleh faktor alamiah (natural inflation) dan faktor kesalahan manusia (human error inflation). Faktor alamiah dapat berupa bencana alam, gagal panen, dan berkurangnya persediaan barang. Sementara itu, faktor kesalahan manusia dapat berupa korupsi, administrasi pemerintahan yang buruk, penimbunan barang, serta kebijakan ekonomi yang tidak tepat.[10](Imani & Winari, 2021)

Selain Al-Maqrizi, Ibnu Taimiyah juga memberikan pemikiran penting mengenai mekanisme pembentukan harga. Menurutnya, perubahan harga dapat terjadi secara wajar akibat perubahan permintaan dan penawaran. Oleh sebab itu, kenaikan harga tidak selalu menunjukkan adanya tindakan ketidakadilan. Namun, apabila harga meningkat karena praktik perdagangan yang merugikan masyarakat, seperti penimbunan dan manipulasi pasar, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan guna menjaga keadilan dalam kegiatan ekonomi.[11]

Penelitian Inayah (2023) yang berfokus pada perbandingan pemikiran Al-Maqrizi dan Keynes melalui studi kepustakaan. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya

---

[6] Nashr Akbar dan Abdul Wahid al Faizin, "Proving Al-Maqrizi's Concept of the Determinants of Inflation: Cross Border Analysis," Journal of Islamic Monetary Economics and Finance 5, No. 4 (2019), 873–890. https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1142

[7] Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam."

[8] H Ardiansyah, "Control of Inflation in The Islamic Economic System," Proceeding International Conference on ..., 2021, 261–69,

[9] Permana, Nur'aeni, and Setiawan, "Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter."

[10] Ridan Muhtadi dan Safarinda Imani, "Al-Magrizi Inflation Theory of Islamic Monetary Policy Implementation in Indonesia," International Journal of Islamic Economics 2, No. 2 (2021), 150–160. https://doi.org/10.32332/ijie.v2i2.2097

[11] Azharuddin dan Firdawati, "Problematika Inflasi dalam Tinjauan Historis: Studi Pemikiran Ekonomi Imam Al-Maqrizi," Abdurrauf Journal of Islamic Studies 2, No. 3 (2024), 252–263. https://doi.org/10.58824/arjis.v2i3.84

membandingkan teori, tetapi juga menghubungkannya dengan data inflasi aktual Kota Bandar Lampung selama 2023–2025

Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan mengkaji perkembangan inflasi Kota Bandar Lampung selama periode 2023–2025 berdasarkan data BPS. Analisis dilakukan menggunakan tiga perspektif, yaitu teori Keynes untuk menjelaskan keseimbangan permintaan dan penawaran, pemikiran Al-Maqrizi untuk memahami penyebab inflasi dari faktor alamiah dan kesalahan manusia,

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keynes

Teori inflsi keynesian Pada Teori ini keynesian menyatukan permintaan dan penawaran aggregat mengenai teori klasik jangka pendek dan jangka panjang.Dimana keynesian memandang adanya perubahan pengeluaran harga publik dan pemasukan uang yang beranggapan bahwa inflasi adalah nol.Yang berdampak pada peningkatan permintaan aggregat dan terjadinya keseimbangan uang rill dan terjadinya penurunan pada tingkat harga.teori ini berfokus pada kegiatan produktivitas sebab menurunnya skala produktivitas yang berdampak pada meningkatnya inflasi dan semakin tingginya kesenjangan output[12](Meiriza et al., 2024)

Keynes menyadari bahwa inflasi disebabkan oleh keinginan masyarakat yang berlebihan terhadap ketersediaan barang dan jasa yang lebih banyak. Karena keinginan berlebihan untuk memenuhi permintaan, permintaan meningkat sementara pasokan tetap, harga naik, dan negara dapat mencetak uang untuk membeli barang dan jasa. Misalnya, inflasi juga bisa terjadi karena keberhasilan pengusaha(Putro & Fageh, 2022). Pengusaha datang untuk menerima kredit. .Kredit yang diterima digunakan untuk membeli barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan agregat sementara pasokan agregat tetap konstan. Situasi ini menyebabkan kenaikan harga, dan premis dasar model inflasi Keynesian adalah bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemungkinan ekonominya, sehingga permintaan aktual masyarakat terhadap suatu barang (permintaan agregat) tidak mencukupi. Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya bergantung pada peningkatan jumlah uang yang beredar, tetapi juga pada peningkatan jumlah produksi[13]

Teori Al Maqrizi

Tipologi inflasi dalam perspektif Al-Maqrizi memberikan pemisahan yang tajam antara gangguan pasokan alamiah dengan kegagalan tata kelola. Inflasi akibat kesalahan manusia (human-error inflation) dilihat sebagai hasil dari kebijakan moneter yang bersifat ekspansif tanpa dukungan produktivitas sektor riil[14](T. Handoko, 2023). Teori ini memberikan kerangka bagi pengambil kebijakan untuk mendiagnosis akar masalah inflasi secara lebih akurat, apakah bersumber dari guncangan eksternal atau kelemahan manajerial di tingkat internal pemerintahan.(Haslindah et al., n.d.)

Inflasi karena faktor Alam Sebagaimana terlihat dalam namanya, inflasi jenis ini timbul sebagai akibat dari kejadian alamiah yang terjadi secara tak terduga dan berada di luar kendali manusia. Menurut Al-Maqrizi, situasi ini terjadi ketika bencana alam

[12] Meirizal, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori ekonomi Keynesian mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(2), 2433–2445. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9754

[13] Farhan, W., Hartono, I. W., & Meganingrum, Y. (2020). Penerapan teori Big Push dalam pengembangan ekonomi lokal untuk mengatasi kemiskinan Jember. MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 1(1), 15–30. https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19219

[14] T. Handoko. (2023). Taksonomi Inflasi Struktural: Perspektif Sejarah dan Relevansi Kontemporer. Journal of Islamic Economic Thought, 11, No. 1, 88

mengakibatkan kegagalan panen berbagai komoditas pangan dan hasil pertanian lainnya, yang pada gilirannya mengurangi pasokan dan menyebabkan kelangkaan bahan-bahan tersebut (Al-Maqrizi, 2007). Pada saat yang berbeda, terjadi peningkatan signifikan dalam permintaan akan barang tersebut karena barang tersebut menjadi sangat essensiall dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, harga barang-barang tersebut melampaui kapasitas pembelian masyarakat, dan hal ini berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa lainnya[15] (Latif & Syauqoti, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang didukung oleh penggunaan data sekunder.[16] Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan inflasi serta stabilitas harga di Kota Bandar Lampung selama periode 2023–2025. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka inflasi, tetapi juga berupaya memahami fenomena perubahan harga melalui perspektif teori ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, khususnya teori inflasi Keynes dan pemikiran Al-Maqrizi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, publikasi, dan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data utama diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung mengenai perkembangan inflasi tahunan (*year-on-year*) pada Desember 2023, Desember 2024, dan Desember 2025. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber pendukung berupa jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta literatur yang membahas teori inflasi, stabilitas harga, kebijakan ekonomi makro, dan pemikiran ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan inflasi Kota Bandar Lampung selama periode penelitian melalui publikasi resmi BPS. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan teori Keynes dan teori inflasi Al-Maqrizi sebagai landasan dalam menganalisis fenomena inflasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan. Pertama, mengumpulkan dan mengidentifikasi data inflasi Kota Bandar Lampung selama tahun 2023–2025. Kedua, mengelompokkan data berdasarkan perkembangan inflasi setiap tahun untuk mengetahui kecenderungan perubahan tingkat inflasi. Ketiga, menganalisis perkembangan tersebut menggunakan teori Keynes, khususnya hubungan antara permintaan agregat, penawaran barang dan jasa, serta perubahan tingkat harga.[17] *(Mica Siar Meiriza* , n.d.) Keempat, menganalisis fenomena inflasi berdasarkan pemikiran Al-Maqrizi yang membedakan penyebab inflasi menjadi faktor alamiah (*natural inflation*) dan faktor kesalahan manusia (*human error inflation*). Kelima, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis kedua perspektif tersebut dalam kaitannya dengan stabilitas harga dan kondisi perekonomian masyarakat Kota Bandar Lampung.

---

[15] Latif, A. W., & Syauqoti, R. (2023). Uang dan inflasi menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766–845 H/1364–1441 M). ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 423–432. https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1257

[16] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

[17] Meirizal, M. S., D. L. Sinaga, F. U. Tinambunan, S. L. Saragi, dan V. Sitio, "Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Modern," Innovative: Journal of Social Science Research 4, no. 2 (2024): 2433–2445. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9754

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan inflasi Kota Bandar Lampung selama periode 2023–2025 serta menjelaskan keterkaitan antara perubahan tingkat inflasi, stabilitas harga, dan pemikiran ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian mengenai pentingnya pengendalian inflasi yang tidak hanya memperhatikan kestabilan harga secara umum, tetapi juga ketersediaan barang, keadilan perdagangan, dan perlindungan daya beli masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang menggambarkan perubahan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Perubahan inflasi memiliki keterkaitan erat dengan stabilitas harga, daya beli masyarakat, serta kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.Dalam konteks perekonomian daerah, inflasi tidak hanya mencerminkan perubahan harga, tetapi juga dapat menggambarkan kondisi keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang, kelancaran distribusi, serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, perkembangan inflasi tahunan pada Desember 2023–2025 dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi Kota Bandar Lampung Tahun 2023–2025

Tabel Inflasi Kota Bandar Lampung Tahun 2023 – 2025

No.	Tahun	Inflasi (%)
1	2023	3,52%
2	2024	1,67%
3	2025	0,4

Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung*

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut, inflasi Kota Bandar Lampung menunjukkan kecenderungan menurun selama periode penelitian. Pada tahun 2023, inflasi tercatat sebesar 3,52%, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,67% pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 0,44% pada tahun 2025[18]

Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa tekanan kenaikan harga secara umum pada akhir 2025 lebih rendah dibandingkan dengan akhir 2023. Namun, kondisi tersebut tidak berarti seluruh harga barang mengalami penurunan. Inflasi yang lebih rendah menunjukkan bahwa harga secara umum meningkat dengan laju yang lebih lambat; untuk menyimpulkan adanya penurunan harga, diperlukan data deflasi atau perubahan harga masing-masing komoditas.

Pada Desember 2023, inflasi tahunan sebesar 3,52% menunjukkan bahwa tekanan harga masih relatif lebih tinggi dibandingkan dua tahun berikutnya. Pada periode tersebut, kelompok makanan, minuman, dan tembakau di Kota Bandar Lampung mengalami kenaikan harga tahunan yang perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan pengeluaran kebutuhan pokok masyarakat. BPS Provinsi Lampung juga mencatat beras,

[18] Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, "Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year on Year (y-on-y) Sebesar 3,52 Persen," Berita Resmi Statistik, 2 Januari 2024, Publikasi BPS Kota Bandar Lampung

cabai merah, cabai rawit, bawang putih, dan gula pasir sebagai beberapa komoditas penyumbang inflasi tahunan di wilayah Lampung pada Desember 2023.[19]

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa stabilitas harga pangan merupakan bagian penting dalam pengendalian inflasi daerah. Kenaikan harga bahan pangan dapat meningkatkan biaya konsumsi rumah tangga, terutama bagi masyarakat yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penelitian mengenai pergerakan harga komoditas pangan juga menegaskan pentingnya pemantauan harga beras, cabai, dan komoditas strategis lainnya dalam memahami dinamika inflasi.[20]

Pada Desember 2024, inflasi tahunan Kota Bandar Lampung turun menjadi 1,67%. Penurunan tersebut menunjukkan melemahnya tekanan kenaikan harga secara umum dibandingkan Desember 2023. Akan tetapi, data inflasi agregat belum cukup untuk menjelaskan penyebab penurunan tersebut secara spesifik. Analisis lanjutan perlu melihat perkembangan harga setiap kelompok pengeluaran, ketersediaan pasokan, biaya distribusi, dan kebijakan pemerintah daerah.

Pada Desember 2025, inflasi tahunan kembali turun menjadi 0,44%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga secara umum relatif rendah dibandingkan dengan dua periode sebelumnya. Meskipun demikian, BPS tetap mencatat adanya kenaikan harga pada sejumlah komoditas dan kelompok pengeluaran. Dengan demikian, inflasi yang rendah perlu dinilai bersama perkembangan harga kebutuhan pokok dan kondisi daya beli masyarakat, bukan hanya berdasarkan angka inflasi agregat.[21]

Secara keseluruhan, perkembangan inflasi Kota Bandar Lampung selama 2023–2025 menunjukkan perbaikan dari sisi perlambatan kenaikan harga. Namun, penelitian ini belum dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan seluruh masyarakat meningkat karena belum menggunakan data pendapatan riil, pengeluaran rumah tangga, maupun perubahan harga setiap komoditas secara terperinci.

Keterkaitan dengan Teori Inflasi Keynes

Tahun 2023 inflasi 3,52%. BPS mencatat kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi sebesar 9,36% di wilayah gabungan dua kota di Lampung, sedangkan komoditas penyumbang inflasi Bandar Lampung antara lain beras, cabai merah, bawang putih, cabai rawit, dan gula pasir. Hal ini menunjukkan adanya tekanan harga pada kebutuhan sehari-hari.[22]contohnya menjelang Ramadan dan Idulfitri, permintaan masyarakat terhadap beras, minyak goreng, telur, dan bahan pangan lainnya cenderung meningkat. Apabila peningkatan permintaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan pasokan, harga barang dapat mengalami kenaikan. Kondisi ini menggambarkan mekanisme inflasi dari sisi permintaan (demand-pull inflation) sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynes.

Tingkat inflasi sebesar 3,52% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perekonomian Kota Bandar Lampung masih menghadapi tekanan kenaikan harga. Sebagai pusat perdagangan dan distribusi di Provinsi Lampung, kondisi harga di Bandar

---

[19] Ridan Muhtadi dan Safarinda Imani, "Al-Magrizi Inflation Theory of Islamic Monetary Policy Implementation in Indonesia," International Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 150–160. https://doi.org/10.32332/ijie.v2i2.2097

[20] Djuli Sjafei Purba dan Vitryani Tarigan, "Analisis Tingkat Inflasi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19," Jurnal Ekuilnomi, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 1–9. https://doi.org/10.36985/ava7en96

[21] Nurhayun Fatmayani dan Jihad Lukis Panjawa, "Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal terhadap Inflasi Indonesia," Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 64–73. https://doi.org/10.23960/jep.v10i2.215

[22] Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, "Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year on Year (Y-o-Y) Sebesar 3,52 Persen,"

Lampung dapat dipengaruhi oleh perkembangan produksi pangan, pasokan dari daerah lain, biaya transportasi, dan perubahan harga komoditas strategis.

Kenaikan harga bahan pangan memiliki pengaruh penting terhadap pengeluaran rumah tangga, terutama masyarakat berpendapatan rendah. Hal ini disebabkan sebagian besar pengeluaran kelompok tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti beras, minyak goreng, telur, cabai, bawang merah, dan kebutuhan pokok lainnya.

Apabila harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan, masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk memenuhi kebutuhan yang sama. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial. Sebagai contoh, beras merupakan kebutuhan utama masyarakat. Apabila permintaan beras tetap tinggi sedangkan pasokan mengalami gangguan, maka harga beras dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan data BPS yang mencatat beras sebagai salah satu komoditas penyumbang inflasi pada Desember 2023[23]

Tahun 2024: Inflasi turun menjadi 1,67%. Kondisi ini menunjukkan perlambatan kenaikan harga. Penurunan ini menggambarkan bahwa tekanan kenaikan harga secara umum lebih rendah dibandingkan tahun 2023. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan semakin terkendalinya pasokan barang kebutuhan pokok, kelancaran distribusi, serta pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi oleh pemerintah.

Contohnya apabila pasokan beras dan cabai meningkat karena panen lebih baik atau distribusi lebih lancar, sementara permintaan masyarakat relatif stabil, maka harga barang tidak akan naik terlalu tinggi. Dalam kondisi ini, inflasi menurun karena pasar tidak lagi menghadapi kelangkaan barang secara signifikan.[24]

Kebijakan pemerintah Kota bandar lampung melakukan operasi pasar, memperkuat kerja sama antar wilayah untuk menjaga pasokan pangan, serta memantau harga di pasar tradisional dan pasar modern. Kebijakan tersebut membantu menyeimbangkan permintaan dan penawaran sehingga harga kebutuhan pokok lebih stabil.

Pada tahun 2025, inflasi Kota Bandar Lampung kembali mengalami penurunan menjadi 0,44% dibandingkan tahun 2024 sebesar 1,67%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perubahan indeks harga pada berbagai kelompok pengeluaran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, salah satu faktor yang paling besar menahan laju inflasi adalah kelompok pendidikan yang mengalami deflasi sebesar 16,98% dengan kontribusi terhadap deflasi sebesar 1,39 poin persentase. Sementara itu, kelompok makanan, minuman, dan tembakau masih mengalami inflasi sebesar 3,31% dengan kontribusi inflasi sebesar 0,98 poin persentase. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan harga pada kelompok pendidikan mampu mengimbangi sebagian kenaikan harga pada kelompok pengeluaran lainnya. Dengan demikian, rendahnya inflasi pada tahun 2025 tidak berarti seluruh harga barang dan jasa mengalami penurunan, melainkan menunjukkan bahwa kenaikan harga secara keseluruhan relatif lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Keterkaitan dengan Teori Al Maqrizi

inflasi Kota Bandar Lampung sebesar 3,52% pada tahun 2023 tidak hanya dapat dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, tetapi juga dapat

[23] Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2024). *Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year-on-Year sebesar 3,52 persen*.

[24] Djuli Sjafei Purba dan Vitryani Tarigan, "Analisis Tingkat Inflasi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ekuilnomi* 3, no. 1 (2021): 1–9.

disebabkan oleh faktor alamiah (*natural inflation*) dan faktor kesalahan manusia (*human error inflation*). Faktor alamiah dapat berupa perubahan kondisi cuaca, gangguan produksi pertanian, gagal panen, serta hambatan distribusi yang menyebabkan berkurangnya ketersediaan barang di pasar. Sementara itu, faktor kesalahan manusia dapat berupa praktik penimbunan barang (*ihtikar*), penyimpangan dalam aktivitas perdagangan, kebijakan ekonomi yang kurang tepat, serta peredaran uang yang tidak seimbang dengan ketersediaan barang dan jasa.

Dalam konteks Kota Bandar Lampung, gangguan pasokan bahan pangan dari daerah pemasok dapat menjadi salah satu kemungkinan yang menyebabkan kenaikan harga kebutuhan pokok. Apabila ketersediaan barang mengalami penurunan sementara kebutuhan masyarakat tetap tinggi, maka harga barang berpotensi mengalami peningkatan. Selain itu, praktik perdagangan yang tidak adil juga dapat memperburuk kondisi pasar dan merugikan masyarakat sebagai konsumen.

Dengan demikian, berdasarkan perspektif Al-Maqrizi, pengendalian inflasi tidak cukup hanya dilakukan melalui pengendalian permintaan masyarakat, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan ketersediaan barang, kelancaran distribusi, pengawasan pasar, dan perbaikan tata kelola pemerintahan. Meskipun demikian, angka inflasi sebesar 3,52% belum dapat membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan penyebab langsung inflasi di Kota Bandar Lampung tahun 2023. Diperlukan data pendukung mengenai perkembangan harga komoditas, pasokan pangan, kondisi produksi, dan distribusi untuk memastikan faktor penyebabnya.

Pada tahun 2024, inflasi Kota Bandar Lampung mengalami penurunan menjadi 1,67% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 3,52%. Dalam perspektif ekonomi Islam Al-Maqrizi, penurunan tersebut dapat dianalisis melalui kemungkinan membaiknya faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas harga, baik dari aspek alamiah (*natural inflation*) maupun kesalahan manusia (*human error inflation*). Dari aspek alamiah, penurunan tekanan inflasi dapat berkaitan dengan membaiknya ketersediaan pasokan pangan, meningkatnya hasil produksi pertanian di daerah pemasok, serta semakin lancarnya distribusi barang kebutuhan pokok ke pasar. Kondisi tersebut dapat mengurangi risiko kelangkaan barang yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga.

Sementara itu, dari aspek kesalahan manusia, penurunan tekanan inflasi dapat dikaitkan dengan kemungkinan membaiknya pengawasan pemerintah terhadap aktivitas perdagangan, berkurangnya praktik penimbunan barang (*ihtikar*), serta pengelolaan kebijakan ekonomi dan moneter yang lebih terkendali. Menurut Al-Maqrizi, kestabilan harga tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan barang, tetapi juga oleh perilaku manusia dan kebijakan yang diterapkan dalam kegiatan perekonomian.

Dengan demikian, penurunan inflasi Kota Bandar Lampung pada tahun 2024 dapat dipahami sebagai kondisi yang menunjukkan semakin rendahnya tekanan kenaikan harga secara umum. Namun, penurunan tersebut belum dapat secara langsung membuktikan bahwa pasokan pangan, distribusi, maupun pengawasan pasar menjadi faktor penyebabnya. Diperlukan data pendukung mengenai perkembangan harga komoditas, produksi pangan, dan distribusi barang untuk memastikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan inflasi tersebut.

Pada tahun 2025, inflasi Kota Bandar Lampung kembali mengalami penurunan menjadi 0,44%. Kondisi ini menunjukkan semakin rendahnya laju kenaikan harga barang dan jasa secara umum dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Jika dianalisis berdasarkan pemikiran ekonomi Islam Al-Maqrizi, penurunan tekanan inflasi tersebut dapat dikaitkan dengan kemungkinan membaiknya faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan barang

dan kestabilan pasar, baik dari aspek alamiah (*natural inflation*) maupun aspek kesalahan manusia (*human error inflation*).

Dari aspek alamiah, penurunan tekanan inflasi dapat berkaitan dengan ketersediaan pasokan bahan pangan yang lebih mencukupi, kelancaran distribusi barang, serta kondisi produksi pertanian di daerah pemasok. Ketersediaan barang yang terjaga dapat mengurangi risiko kelangkaan sehingga tekanan kenaikan harga di pasar dapat diminimalkan. Sementara itu, dari aspek kesalahan manusia, kestabilan harga dapat didukung oleh pengawasan pemerintah terhadap aktivitas perdagangan, pencegahan praktik penimbunan barang (*ihtikar*), serta penerapan kebijakan ekonomi yang memperhatikan kepentingan masyarakat.

Pemikiran Al-Maqrizi menegaskan bahwa kestabilan harga tidak hanya berkaitan dengan jumlah barang yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh tata kelola perekonomian dan perilaku manusia dalam kegiatan perdagangan. Oleh karena itu, meskipun inflasi Kota Bandar Lampung pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 0,44%, pemerintah tetap perlu memperhatikan perubahan harga pada kelompok kebutuhan pokok, khususnya bahan pangan yang berhubungan langsung dengan pengeluaran rumah tangga. Hal ini penting karena rendahnya inflasi secara umum belum tentu menunjukkan bahwa seluruh harga kebutuhan masyarakat telah terjangkau.

Dengan demikian, dalam perspektif Al-Maqrizi, keberhasilan menjaga stabilitas harga tidak hanya diukur berdasarkan rendahnya angka inflasi, tetapi juga berdasarkan ketersediaan barang, kewajaran harga, keadilan perdagangan, dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, faktor-faktor tersebut masih memerlukan data pendukung untuk memastikan penyebab penurunan inflasi di Kota Bandar Lampung pada tahun 2025.

Solusi Mengatasi Inflasi untuk Menjaga Stabilitas Harga di Kota Bandar Lampung

A. Solusi Berdasarkan Teori Keynes



1. Meningkatkan Produksi Barang Kebutuhan Pokok

   Pemerintah perlu mendorong peningkatan produksi pangan melalui dukungan kepada petani, penyediaan sarana pertanian, dan pengembangan sektor produksi lokal.

   Tujuannya adalah meningkatkan penawaran agar mampu memenuhi permintaan masyarakat.



2. Memperbaiki Distribusi Barang

Pemerintah perlu memperkuat kerja sama perdagangan antardaerah agar pasokan kebutuhan pokok tetap tersedia dan biaya distribusi dapat ditekan.



3. Mengelola Permintaan Secara Seimbang

Kebijakan ekonomi perlu menjaga agar peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat tetap didukung oleh kemampuan produksi sehingga tidak menimbulkan tekanan harga berlebihan.



4. Melakukan Pemantauan Harga Secara Berkala

Pemerintah perlu memantau perkembangan harga komoditas pangan untuk mengidentifikasi kenaikan harga sejak dini dan menentukan kebijakan yang sesuai.

B. Solusi berdasarkan Pemikiran Al-Maqrizi



1. Memperkuat Pengawasan Pasar (Hisbah)

   Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap kegiatan perdagangan, termasuk memastikan transparansi harga, ketepatan timbangan, dan tidak adanya kecurangan yang merugikan konsumen.

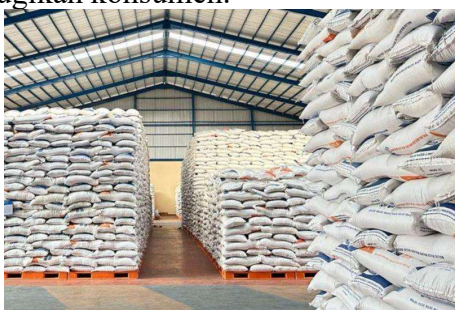

2. Mencegah Praktik Penimbunan (Ihtikar)

   Pemerintah perlu mengawasi persediaan barang kebutuhan pokok agar tidak terjadi tindakan penahanan barang yang bertujuan menciptakan kelangkaan dan merugikan masyarakat.



3. Menjaga Ketersediaan Barang

   Pemerintah perlu memperkuat cadangan pangan, mendukung petani, serta mengantisipasi gangguan produksi akibat perubahan cuaca dan bencana alam.



4. Menerapkan Prinsip Keadilan Dalam Perdagangan

   Pelaku usaha perlu menjalankan transaksi secara jujur, tidak memanipulasi harga, dan tidak mengambil keuntungan melalui tindakan yang merugikan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh inflasi dan stabilitas harga di Kota Bandar Lampung tahun 2023–2025, dapat disimpulkan bahwa perkembangan inflasi selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, inflasi pada Desember 2023 tercatat sebesar 3,52%, kemudian menurun menjadi 1,67% pada Desember 2024, dan kembali menurun menjadi 0,44% pada Desember 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan kenaikan harga barang dan jasa secara umum semakin rendah. Meskipun demikian, penurunan inflasi tidak berarti seluruh harga barang mengalami penurunan, karena masih terdapat kelompok pengeluaran dan komoditas tertentu yang mengalami kenaikan harga.

Berdasarkan teori Keynes, inflasi di Kota Bandar Lampung dapat dipahami melalui hubungan antara permintaan agregat dan penawaran barang serta jasa. Ketika permintaan masyarakat meningkat tanpa diimbangi ketersediaan barang yang mencukupi, maka tekanan kenaikan harga dapat terjadi. Sebaliknya, apabila pasokan barang meningkat dan distribusi berjalan lancar, tekanan kenaikan harga dapat berkurang. Dengan demikian, keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas harga.

Sementara itu, berdasarkan pemikiran Al-Maqrizi, inflasi dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor alamiah (natural inflation) dan faktor kesalahan manusia (human error inflation). Faktor alamiah dapat berupa perubahan cuaca, gagal panen, gangguan produksi, dan berkurangnya persediaan barang. Adapun faktor kesalahan manusia dapat berupa praktik penimbunan barang (ihtikar), penyimpangan dalam perdagangan, serta kebijakan ekonomi yang tidak tepat. Perspektif Al-Maqrizi menunjukkan bahwa pengendalian inflasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan barang, tetapi juga memerlukan tata kelola ekonomi yang baik, pengawasan pasar, dan penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan perdagangan.

Oleh karena itu, upaya menjaga stabilitas harga di Kota Bandar Lampung perlu dilakukan melalui peningkatan produksi kebutuhan pokok, perbaikan distribusi antardaerah, pemantauan harga secara berkala, penguatan pengawasan pasar (hisbah), serta pencegahan praktik penimbunan barang. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa kebijakan pengendalian inflasi tidak hanya berorientasi pada rendahnya angka inflasi, tetapi turut memperhatikan keterjangkauan harga dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara keseluruhan, teori Keynes dan pemikiran Al-Maqrizi memberikan sudut pandang yang saling melengkapi dalam memahami fenomena inflasi. Teori Keynes menekankan keseimbangan permintaan dan penawaran, sedangkan Al-Maqrizi menekankan faktor alamiah, perilaku manusia, dan tata kelola pasar. Kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga merupakan aspek penting dalam mewujudkan perekonomian yang adil, stabil, dan mampu melindungi kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk memastikan faktor-faktor yang secara langsung menyebabkan penurunan inflasi di Kota Bandar Lampung selama 2023–2025, masih diperlukan penelitian lanjutan dengan data yang lebih terperinci mengenai harga komoditas, pasokan pangan, produksi, dan distribusi barang.

DAFTAR REFERENSI

Auliya Ahmad Suhardi and Khairina Tambunan, “Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Presfektif

Ekonomi Islam," Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaam Islam 3, no. 1 (2022): 26–37, https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya.

Azharuddin dan Firdawati, "Problematika Inflasi dalam Tinjauan Historis: Studi Pemikiran Ekonomi Imam Al-Maqrizi," Abdurrauf Journal of Islamic Studies 2, No. 3 (2024), 252–263. https://doi.org/10.58824/arjis.v2i3.84

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, "Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year on Year (y-on-y) Sebesar 3,52 Persen," Berita Resmi Statistik, 2 Januari 2024, Publikasi BPS Kota Bandar Lampung

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, "Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year on Year (Y-o-Y) Sebesar 3,52 Persen,"

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2024). *Desember 2023 Kota Bandar Lampung Inflasi Year-on-Year sebesar 3,52 persen*.

Djuli Sjafei Purba dan Vitryani Tarigan, "Analisis Tingkat Inflasi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19," Jurnal Ekuilnomi, Vol. 3, No. 1 (2021), hlm. 1–9. https://doi.org/10.36985/ava7en96

Djuli Sjafei Purba dan Vitryani Tarigan, "Analisis Tingkat Inflasi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ekuilnomi* 3, no. 1 (2021): 1–9.

Farhan, W., Hartono, I. W., & Meganingrum, Y. (2020). Penerapan teori Big Push dalam pengembangan ekonomi lokal untuk mengatasi kemiskinan Jember. MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 1(1), 15–30. https://doi.org/10.19184/matrapolis.v1i1.19219

Idris Parakkasi, "Inflasi Dalam Perspektif Islam," Laa Maisyir 6, no. Juni (2016): 128

Latif, A. W., & Syauqoti, R. (2023). Uang dan inflasi menurut Taqiyuddin Ahmad Al-Maqrizi (766–845 H/1364–1441 M). ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 423–432. https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1257

Meirizal, M. S., D. L. Sinaga, F. U. Tinambunan, S. L. Saragi, dan V. Sitio, "Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Modern," Innovative: Journal of Social Science Research 4, no. 2 (2024): 2433–2445. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9754

Meirizal, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori ekonomi Keynesian mengenai inflasi dan pengaruhnya terhadap ekonomi modern. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(2), 2433–2445. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9754

Nashr Akbar dan Abdul Wahid al Faizin, "Proving Al-Maqrizi's Concept of the Determinants of Inflation: Cross Border Analysis," Journal of Islamic Monetary Economics and Finance 5, No. 4 (2019), 873–890. https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1142

Nurhayun Fatmayani dan Jihad Lukis Panjawa, "Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal terhadap Inflasi Indonesia," Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 64–73. https://doi.org/10.23960/jep.v10i2.215

Nurul Inayah, "Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi dan Keynes," Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, No. 1 (2023). https://doi.org/10.55537/mumtaz.v2i01.534

Ridan Muhtadi dan Safarinda Imani, "Al-Magrizi Inflation Theory of Islamic Monetary Policy Implementation in Indonesia," International Journal of Islamic Economics 2, No. 2 (2021), 150–160. https://doi.org/10.32332/ijie.v2i2.2097

Ridan Muhtadi dan Safarinda Imani, "Al-Magrizi Inflation Theory of Islamic Monetary Policy Implementation in Indonesia," International Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 150–160. https://doi.org/10.32332/ijie.v2i2.2097

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Susanti, B. R., Studi, P., Syariah, E., Negeri, I., Maulana, S., Banten, H., Program, D., Ekonomi, S., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2026). *ANALISIS INFLASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *3*(4), 64–78.

T. Handoko. (2023). Taksonomi Inflasi Struktural: Perspektif Sejarah dan Relevansi Kontemporer. Journal of Islamic Economic Thought, 11, No. 1, 88

Triwahyuni Triwahyuni, "Pengendalian Inflasi, Moneter, Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam," Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah 6, no. 2 (2021): 199–210, https://doi.org/10.36908/esha.v6i2.209.